Journal of Business and Halal Industry, Volume: 1, Nomor 1, 2023, *Hal*: 1-11

Pengaruh Komitmen Etika Terhadap Kualitas Laba dalam Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)

Zalza Afni Ardani*, Miftahul Hasanah, Salahuddin Rizal

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Perusahaan yang dikelola di era pertumbuhan dan persaingan saat ini tidak selalu mencapai hasil yang diharapkan. Fakta ini terkadang menjadi pemicu manajer melakukan tindak kecurangan berupa manajemen laba pada laporan keuangan guna menutupi kinerja yang tidak sesuai harapan agar memperoleh pendanaan dari investor dan kreditur. Good Corporate Governance (GCG) dianggap sebagai salah satu langkah yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencegah pengelolaan laba. GCG dapat terwujud apabila adanya integritas baik dari karyawan maupun perusahaan. Integritas dapat terwujud apabila ada pedoman perilaku (kode etik) yang diterapkan dan dijalankan secara komitmen oleh perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk menguji bagaimana komitmen etis mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII 70. Teknik purposive sampling digunakan untuk mendapatkan 137 observasi dari total 142 observasi. Laporan tahunan dan keuangan dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam JII 70 untuk tahun 2018–2019 merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat dilihat di https://www.idx.co.id. Analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SEM-PLS merupakan pendekatan pengolahan data yang digunakan. Temuan pengujian menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap etika berdampak pada kemampuannya menghasilkan laba perusahaan.

Kata kunci: Komitmen Etika; Kualitas Laba; Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)

*Korespondesi: Zalza Afni Ardani
Email: Salsaardani23@gmail.com

Received: 01 Agustus 2023
Accepted: 15 September 2023
Published: 30 September 2023

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Investor dan pelaku ekonomi lainnya yang menginginkan lembaga dan fasilitas keuangan yang memenuhi kriteria kepatuhan syariah kini memiliki pilihan berkat pertumbuhan lembaga keuangan berbasis syariah saat ini. Pasar modal Indonesia yang dibangun dengan penggabungan produk syariah menawarkan optimisme bahwa industri perbankan syariah dapat menggunakan sumber pendanaan dengan tetap memperhatikan pentingnya likuiditas dan margin keuntungan (Hasanah, 2019). Pasar modal dianggap penting karena dapat menggerakkan dan memobilisasi dana dari masyarakat dan dapat menggambarkan perekonomian dari suatu negara (Faozan, 2014). Sejak peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000, pasar modal syariah di Indonesia menjadi semakin kompetitif. Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali meluncurkan index kembali pada tanggal 17 Mei 2018, yaitu indeks syariah baru Jakarta Islamic Index 70 (JII 70). Konsisten dari JII 70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat

di BEI. Dengan adanya pertambahan index saham syariah menjadi bukti bahwa saham sayiah mulai banyak di minati oleh para investor (Ersyafdi & Nasihah, 2021). Laporan keuangan menjadi suatu hal yang esensial bagi para pemakainya. Laporan keuangan berisi laporan tentang laba perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasil atau gagalnya perusahaan dalam mencapai tujuan mereka (Kepramareni et al., 2021). Investor dan kreditur selaku pengguna laporan keuangan menggunakan laba pada laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen, menggambarkan kekuatan laba, dan memprediksi laba dimasa depan (Arganata, 2016).

Perusahaan yang dikelola di era pertumbuhan dan persaingan saat ini tidak selalu mencapai hasil yang diharapkan. Fakta ini terkadang menjadi pemicu manajer melakukan tindak kecurangan berupa manajemen laba pada laporan keuangan guna menutupi kinerja yang tidak sesuai harapan agar memperoleh pendanaan dari kreditur. PT Garuda Indonesia tbk merupakan salah satu kejadian manajemen laba di Indonesia pada tahun 2018. Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam hal ini mengeluarkan sanksi dengan membekukan izin akuntan publik dan perusahaan akuntan publik selama satu tahun (Kesuma, 2021).

Manajemen laba adalah menyembunyikan kinerja keuangan yang sebenarnya selama periode waktu tertentu sehingga tren yang mendorong pertumbuhan pendapatan dan laba tidak terlihat (McNichols & Stubben, 2008). Kualitas laba yang rendah akibat dari manajemen laba mengakibatkan pengalokasian dari sumber daya menjadi kurang efisien dan dapat menyebabkan transfer kekayaan yang kurang tepat (Hamzah Muchtar et al., 2021). Kualitas laba adalah data tentang laba yang dapat diakses oleh publik, yang dapat menunjukkan seberapa akurat laba dan mempengaruhi keputusan. Investor juga dapat menggunakan kualitas laba untuk menilai perusahaan (Hasna & Aris, 2022). Laba yang akurat dan tidak bias disebut laba berkualitas.

Hadirnya Good Corporate Governance (CGC) atau Struktur tata kelola perusahaan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Manajemen laba adalah salah satu jenis kecurangan perusahaan yang dapat dicegah melalui tata kelola perusahaan yang baik (CGC), yang merupakan jenis upaya yang dapat dilakukan bisnis untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Naula Oktaviani et al., 2015). Untuk mewujudkan good corporate governance diperlukan adanya Integritas dari seluruh karyawan dan Perusahaan. Integritas dapat terwujud apabila dalam perusahaan terdapat pedoman perilaku dan komitmen terhadap etika usaha yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi perusahaan (Mas Daniri, 2005). Komitmen terhadap etika didefinisikan sebagai kesediaan organisasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan kode etik (Verschoor, 1998). Mengetahui bagaimana pengaruh komitmen etis terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) merupakan tujuan dari penelitian ini.

METODE

Yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data sekunder. Melalui situs resmi https://www.idx.co.id/ diperoleh laporan keuangan dan laporan tahunan (annual

report) dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2018–2019. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) selama periode 2018–2019 (termasuk yang memiliki saham tetap, saham segar yang termasuk dalam perhitungan JII 70, dan saham yang keluar JII 70) menjadi populasi dalam penelitian ini, yang meliputi 142 observasi. Kriteria teknik purposive sampling yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah obsevasi
Perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII 70) periode 2018-2019	142
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan keuangan tahun 2018-2019.	142
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan penelitian selama periode 2018-2019	5
Total perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian	137

Pada tabel 1 yang menunjukkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditetapkan tersebut maka diperoleh yaitu 137 sampel pengamatan. Tahapan analisis meliputi uji outer model dan inner moder. Uji *outer model* diperlukan untuk menguji setiap indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen etika. Uji *inner model* digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap endogen serta pengaruh dari variabel kontrolnya. Untuk menganalisis data untuk penyelidikan ini, digunakan analisis statistik deskriptif Smart-PLS Versi 3.0. Berikut cara pengukuran variabel penelitian:

Komitmen Etika (X)

Pengukuran dari komitmen etika menggunakan ECI (Ethical Commitment Index) yang dimodifikasi menjadi 6 indikator yaitu nilai etik, kode etik, promosi etika, kebijakan whistleblowing, sustainability practices dan komite etik. Sistem bilangan biner digunakan untuk menentukan elemen komitmen etis. Sistem bilangan biner menggunakan simbol 0 dan 1 untuk mewakili perhitungan (Choi & jung, 2007).

H0: jika informasi tersebut tidak termasuk dalam laporan tahunan perusahaan.

H1: jika informasi tersebut termasuk dalam laporan tahunan perusahaan.

Kualitas Laba (Y)

Pendekatan penelitian untuk mengukur kualitas laba (McNichols & Stubben, 2010) yaitu discretionary revenue yang digunakan sebagai pengukuran manajemen laba. Discretionary revenue menitikberatkan pada pendapatan karena memiliki hubungan dengan piutang. Sehingga rumus yang digunakan untuk perhitungan kualitas laba:

$$\Delta ARit=\alpha+\beta\Delta\delta it+\varepsilon it$$

ΔAR = Perubahan piutang tahun ke$t$-1 dengan tahun ke$t$,
δ = pendapatan penjualan tahunan,
Δ = perubahan tahunan.

Pengukuran kualitas laba pada penelitian ini menggunakan nilai residual (εit) pada persamaan diatas. Nilai yang mendekati nol maka menunjukkan kualitas labanya semakin baik (tidak ada manipulasi). Sebaliknya jika semakin besar nilai absolut residualnya, maka kualitas labanya akan semakin buruk.

Variabel kontrol:

Ukuran perusahaan

Karena mereka dianggap memiliki kapasitas yang lebih kuat untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas laba, investor lebih cenderung mempercayai perusahaan skala besar (Warianto & Rusiti, 2016). Rumus berikut digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini:

Ukuran Perusahaan = Ln x Total Aset

Leverage

leverage adalah ketika sebuah perusahaan menggunakan modal pinjaman yang terdiri dari hutang untuk meningkatkan asetnya dan mendapatkan atau meningkatkan keuntungan dari modal pinjaman tersebut (Brigham et al., 2019). Perhitungan leverage pada penelitian ini menggunakan rumus berikut ini :

Leverage = Total Hutang/Total Aset

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk merepresentasikan profitabilitas. Akibatnya, rumus berikut digunakan sebagai model perhitungan:

Return on Asset (ROA) = Laba Bersih/Total Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Komitmen Etika

Pengukuran dari komitmen etika menggunakan ECI (Ethical Commitment Index) yang dimodifikasi menjadi 6 indikator yaitu nilai etik, kode etik, promosi etika, kebijakan whistleblowing, sustainability practices dan komite etik. Sistem bilangan biner adalah

sistem perhitungan yang menggunakan 2 simbol, 0 dan 1. Ini digunakan untuk menghitung indikator komitmen etika (Choi & jung, 2007). Seperti berikut ini :
H0: jika informasi tersebut tidak diungkapkan atau tidak termasuk dalam laporan tahunan perusahaan.
H1: jika informasi tersebut diungkapkan atau termasuk dalam laporan tahunan perusahaan.

Tabel 2 Hasil Data Komitmen Etika

No.	Item Komitmen Etika	Diungkapkan		Tidak Diungkapkan	
		2018	2019	2018	2019
1.	Nilai Etis (NE)	60	62	9	6
2.	Kode Etik (KE)	64	66	5	2
3.	Promosi Etik (PE)	52	53	17	15
4.	Kebijakan Whistleblowing (KW)	63	64	6	4
5.	Sustainaibility Practices (SP)	67	64	2	4
6.	Komite Etik (KOE)	67	66	2	2

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai etis (NE) diterapkan oleh 60 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 9 perusahaan, di tahun 2019 nilai etik (NE) diterapkan oleh 62 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 6 perusahaan. Selanjutnya kode etik (KE) pada tahun 2018 diterapkan oleh 64 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 5 perusahaan, di tahun 2019 kode etik (KE) diterapkan oleh 66 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 5 perusahaan. Promosi Etika (PE) pada tahun 2018 diterapkan oleh 52 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 17 perusahaan. Pada tahun 2019 diterapkan oleh 53 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 15 perusahaan. Kebijakan whistleblowing (KW) pada tahun 2018 diterapkan oleh 63 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 6 perusahaan. Pada tahun 2019 diterapkan oleh 64 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 4 perusahaan. Sustainability Practices (SP) pada tahun 2018 diterapkan oleh 67 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 2 perusahaan. Pada tahun 2019 diterapkan oleh 64 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 4 perusahaan. Komite Etik (KOE) pada tahun 2018 diterapkan oleh 67 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 2 perusahaan. Pada tahun 2019 diterapkan oleh 66 perusahaan dan tidak diterapkan oleh 2 perusahaan.

Pengukuran Kualitas Laba

Berikut hasil perhitungan kualitas laba dengan menggunakan model *discretionary revenue* sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Kualitas Laba

N	MEAN	MIN	MAX
137	0.308	0.014	1.65

Sumber: Data diolah dengan Smart-PLS 3.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jumlah sampel pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi 137 perusahaan periode tahun 2018 - 2019. Karena nilai rata-rata absolut residual adalah 0,308, yang sangat mendekati nol, nilai kualitas laba perusahaan yang terdaftar di JII 70 cukup tinggi. Selain itu, ia memiliki nilai minimum absolut residual sebesar 0,014, menunjukkan perusahaan dengan kualitas laba yang sangat baik, dan nilai residu maksimum absolut sebesar 1,65, yang menunjukkan skor rendah untuk kualitas laba atau tanda-tanda manajemen laba..

Analisis Statistik Deskriptif

Rangkuman data disajikan melalui analisis statistik deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Tabel berikut menampilkan hasil analisis statistik deskriptif saat diproses menggunakan SmartPLS 3.0:

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Min	Max	Standard Deviation
NE	137	0.893	0	1	0.309
KE	137	0.950	0	1	0.218
PE	137	0.771	0	1	0.420
KW	137	0.929	0	1	0.258
SP	137	0.957	0	1	0.203
KOE	137	0.971	0	1	0.167
ABSEQ	137	0.308	0.014	1.65	0.331
ROA	137	0.078	-0.134	1.017	0.112
UK	137	21.298	12.24	31.71	5.773
LE	137	2.358	0.042	268.457	22.571

Sumber: Pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3.0

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai item komitmen etika yaitu nilai etika (NE), kode etik (KE), kebijakan whistleblowing (KW), sustainability practices (SP) dan komite etik (KOE) memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data mendekati rata-rata.

Nilai deviasi standar yang lebih besar dari rata-rata hadir untuk item komitmen etis, promosi etika (PE). Ini menunjukkan seberapa jauh dari rata-rata distribusi data. Abseq memiliki standar deviasi yang lebih besar daripada norma nasional. Hal ini menggambarkan seberapa jauh rata-rata sebaran datanya. Fakta bahwa standar deviasi ROA kurang dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data umumnya simetris.

Karena standar deviasi untuk ukuran perusahaan lebih rendah dari rata-rata, distribusi data cenderung mendekati rata-rata. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari rata-rata terlihat untuk leverage. Hal ini menggambarkan seberapa jauh rata-rata sebaran datanya.

Pengujian Outer Model

Indicator Loading, *Convergent Validity*, dan *Discriminant Validity* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi model luar SmartPLS (Hair et al., 2019). Sebagai berikut:

Reflective Indicator Loadings

Penggunaan paradigma pengukuran reflektif (*Reflective Indicator Loadings*) dalam penelitian ini terlihat dari keterkaitan antara skor item atau indikator dengan skor konstruk. Indikator dianggap dapat dipercaya jika nilai korelasi melebihi 0,70.

Tabel 5 Nilai *Indicator Loadings*

Variabel	Outer Loading
ABSEQ	1000
Kode Etik (KE)	0.630
Komite Etik (KOE)	0.620
Kebijakan Whistleblowing (KW)	0.637
Nilai Etik (NE)	0.629
Promosi Etika (PE)	0.895
Sustainability Practices (SP)	0.664
Leverage	1000
ROA	1000
Ukuran Perusahaan	1000

Sumber : Pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa indikator dengan nilai beban luar kurang dari 0,70 harus dikeluarkan dari model karena tidak valid. Selanjutnya untuk indikator promosi etika, leverage, ROA, dan ukuran perusahaan memiliki nilai diatas 0,70 sehingga mempunyai reabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model

Uji kecocokan model mungkin mencakup uji R-Square, yang digunakan untuk mengevaluasi model internal atau struktural. Hasil uji PLS R-Square menunjukkan tingkat variasi di antara komponen model. Uji R-Square yang diterapkan dalam penelitian ini terlihat seperti ini:

Tabel 6 Hasil R-Square

	R Square	*R Square Adjusted*
KUALITAS LABA (Y)	0.145	0.120

Sumber: Pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3.0

Tabel 6 menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,145 terhadap variabel endogen kualitas laba, yang menunjukkan bahwa variabel eksogen dalam model memengaruhi perubahan nilai kualitas laba sebesar 14,5%. Variabel lain di luar variabel yang diteliti menjelaskan sisa perubahan.

Pengujian Hipotesis dan Signifikansi

Metode Algorithm Boostrapping digunakan untuk memeriksa secara statistik bagaimana variabel yang dihipotesiskan dalam PLS berhubungan satu sama lain. Hasil output Path Coefficients menunjukkan hasil pengujian berikut untuk metode ini:

Tabel 7 Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	*P Values*
Komitmen Etika (X) -> Kualitas Laba (Y)	0.193	0.183	0.072	2.684	0.007
Leverage (X4) -> Kualitas Laba (Y)	0.207	0.188	0.108	1.921	0.055
ROA (X2) -> Kualitas Laba (Y)	-0.068	-0.061	0.064	1.058	0.290
Ukuran Perusahaan (X3) -> Kualitas Laba (Y)	0.294	0.291	0.087	3.361	0.001

Sumber: Pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3.0

Pembahasan

Tabel 7 menampilkan nilai koefisien parameter penelitian dan tingkat signifikansi statistik. Jika nilai P kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara faktor endogen dan eksogen, maka tes dianggap valid. Berikut ini adalah premis masing-masing hipotesis:

Pengaruh komitmen etika terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 6 P Values komitmen etika terhadap kualitas laba adalah 0,007 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komitmen etika dan kualitas laba. yang berarti semakin tinggi perusahaan menjalankan komitmen terhadap etika maka kualitas laba perusahaan akan semakin bagus. Di era pasar yang kompetitif saat ini, penting bagi perusahaan untuk membuat komitmen etika menjadi budaya mereka. Karena perusahaan bertanggung jawab untuk komitmen etika. Manajemen bisnis yang beretika dapat memberikan keunggulan, nilai tambah untuk bersaing di pasar global saat ini. Menurut hasil penelitian ini, perusahaan yang menerapkan komitmen etika cenderung memiliki kualitas laba yang baik. Sering kali, nilai perusahaan meningkat ketika

perusahaan memprioritaskan tanggung jawab etis, baik di dalam maupun di luar operasinya.

Pengaruh leverage terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 6, nilai P leverage terhadap kualitas laba adalah 0,055 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan fakta bahwa ketika membuat pilihan investasi, investor lebih tertarik pada statistik laba yang dipublikasikan daripada leverage.

Pengaruh ROA terhadap kualitas laba

ROA pada kualitas laba adalah 0,290, yang berada di atas 0,05, menurut tabel 6 P Values. Hal ini menunjukkan bahwa return on assets (ROA) dan kualitas laba tidak memiliki pengaruh satu sama lain. Hal ini agar pemegang saham dapat memperoleh keuntungan lebih dari peningkatan profitabilitas, yang menandakan kinerja perusahaan yang sukses. Karena mereka juga ingin mendapatkan keuntungan, manajer menahan diri dari melakukan aktivitas yang berhubungan dengan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba

Menurut tabel 6 P Ukuran perusahaan (size) memiliki nilai 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba. Perusahaan yang lebih kecil cenderung kurang memperhatikan kinerja publik, yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan atau melaporkan kondisi keuangannya secara lebih terbuka. Akibatnya, laporan-laporan tersebut cenderung mengandung informasi yang informatif dan kurang jelas, atau keterbukaan, membuat praktik manipulasi (manajemen laba) keuntungan menjadi lebih berisiko.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70). Hal ini terlihat dari komitmen etis terhadap kualitas laba P Values sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengaruh kami terhadap komitmen etis dan kualitas laba. Yang artinya semakin tinggi perusahaan menjalankan komitmen terhadap etika maka kualitas laba perusahaan akan semakin bagus. Di era persaingan pasar yang kompetitif ini, penting bagi perusahaan untuk menjadikan komitmen terhadap etika sebagai budaya perusahaan. Karena komitmen terhadap etika dianggap sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Manajemen bisnis yang beretika dapat menjadi suatu keunggulan nilai tambah dan senjata untuk bersaing di pasar global saat ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan komitmen etika cenderung memiliki kualitas laba yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arganata, J. D. (n.d.). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Manajemen Laba.

Brigham, E. F., Houston, J. F., Hsu, J., Kong, Y. K., & Amin Noordin Bany-Ariffin. (2019). Essentials Of Financial Management (Fourth edition, Philippine edition). Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Choi, T. H., & jung, jinchul. (2007). Ethical Commitment, Financial Performance, and Valuation: An Empirical Investigation of Korean Companies.

Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh Rasio Finansial, Dividen Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70. INOVASI, 17(4), 748–760. https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10100

Faozan, A. (n.d.). Konsep Pasar Modal Syariah.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM. European Business Review, 31(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Hamzah Muchtar, E., Hidayat, W., & Astreanih, T. (2021). Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70. J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), 67–88. https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i1.2684

Hasanah, M. (2019). Dinamika Penerbitan Sukuk DI Indonesia. 1. At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol. 1, 29-30.

Hasna, Z., & Aris, M. A. (n.d.). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, BOOK TAX DIFFERENCES, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA.

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (ed. Rev. cet. 12.). Rajawali Pers.

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 20(2), 170–178. https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178

Kesuma, J. (2021, Desember). ANALISIS KASUS FRAUD GARUDA INDONESIA. https://accounting.binus.ac.id/2021/12/20/analisis-kasus-fraud-garuda-indonesia/

Mas Daniri, A. (2005). Good Corporate Governance: Konsep dan penerapannya dalam Konteks Indonesia. Ray Indonesia.

McNichols, M. F., & Stubben, S. R. (2008). Does Earnings Management Affect Firms' Investment Decisions? The Accounting Review, 83(6), 1571–1603. https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.6.1571

Naula Oktaviani, R., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. SOROT, 10(1), 36. https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203

Verschoor, C. C. (1998). A Study of The Link Between a Corporation's Financial Performance and Its Commitment to Ethics.

Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. MODUS, 26(1), 19. https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575